

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan suatu keharusan dalam menjawab tantangan di era global. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa yang menjadi penentu yaitu kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kualitas sumber daya alam, namun yang paling menentukan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dengan kualitas pendidikannya. Peranan pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa (Dimiyati, 2002 : 7). Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses terus-menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang akan dihadapi sepanjang hayat. Selain itu sesuai dengan cita-cita dari tujuan Pendidikan Nasional dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran guru perlu menguasai beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan belajar kemampuan internal siswa. Peningkatan potensi internal itu misalnya menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu mencapai kompetensi secara utuh, penuh dan berhubungan dengan pendekatan dalam kehidupan nyata (Kontekstual). Pendidikan dapat menciptakan masyarakat yang cerdas (mempunyai intelektual yang tinggi), damai, terbuka, dan demokratis (Fathan, 2014: 1).

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang diberikan padanya,

Pendidikan juga merupakan salah satu cara manusia untuk belajar dan mendapatkan ilmu. Dengan ilmu yang dimiliki, Allah akan mengangkat derajat seorang muslim. Allah SWT tidak hanya mewajibkan hamba-Nya untuk menuntut ilmu, tetapi Allah SWT juga akan meninggikan derajat makhluk-Nya yang mau menuntut ilmu, dalam Al-qur'an surat Al-Mujadalah Ayat 11 Allah SWT berfirman:

Artinya:

"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"(Q.S Al-Mujadalah: 11).

Selanjutnya diperjelas oleh sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْأَجْرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya :

"Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya ; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barang siapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula." (HR.Bukhari dan Muslim)

Ayat di atas menggambarkan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, serta anjuran untuk selalu menuntut ilmu agar Allah meninggikan derajat kita. Manusia harus selalu berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan serta mencarinya agar Allah memudahkan baginya jalan untuk menuju surga.

Salah satu cara untuk menambah ilmu pengetahuan yaitu dengan pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral

serta keimanan dan ketakwaan manusia (Sa'ud, 2007 : 6). Oleh karena itu pengembangan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan pendidikan harus dikembangkan dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan juga dapat meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa. Jadi melalui pengembangan pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Salah satu cara meningkatkan pendidikan adalah dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran yang harus dikembangkan di sekolah adalah pembelajaran matematika.

SMP Assanadiyah merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Palembang. Setelah peneliti mengobservasi fakta bahwa pembelajaran matematika di Sekolah ini cenderung masih menggunakan metode konvensional. Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh soal kepada peserta didik selanjutnya peserta didik diminta mengerjakan soal-soal tersebut. Sehingga muncul pandangan mengenai matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Terbukti, tidak sedikit peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Hal tersebut yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang menjadikan peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Salah satunya adalah cara mengajar guru dalam suatu pembelajaran. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, (Solihatin, 2012: 7). Definisi ini mengandung pengertian bahwa guru berusaha memberikan

ilmu sebanyak mungkin melalui kegiatan pembelajaran sedangkan murid berusaha dengan giat untuk memperoleh ilmu.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, melainkan harus menggunakan beberapa pendekatan. Hal ini dimaksudkan agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Mengingat pentingnya matematika dan sulitnya permasalahan dalam matematika, idealnya usaha ini dimulai dari membenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menawarkan suatu pendekatan pembelajaran dengan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Selain itu juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Depdiknas dalam (Sumiati dan Asra, 2012: 14). Untuk mewujudkan itu salah satu caranya adalah dengan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penelitian tentang pembelajaran kontekstual pernah dilakukan oleh Dwi Narariah (2013) yang berjudul “Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Smk Negeri 1 Sanga Desa Sekayu”. Berdasarkan hasil penelitiannya, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan sistem

persamaan linear dua variabel di kelas X SMK Negeri 1 Sanga Desa, Sekayu. Menindak lanjuti penelitian Dwi Narariah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan dengan masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “ Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Assanadiyah Palembang ”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada peneliitian ini yaitu :

1. Materi pembelajaran pada penelitian pendekatan CTL ini yaitu Kubus dan Balok.
2. Hasil belajar pada penelitian pendekatan CTL ini yaitu hanya pada aspek kognitif meliputi ranah Pengetahuan, Penerapan, Pemahaman dan Analisis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“ Adakah pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Assanadiyah Palembang ?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada

pembelajaran matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Assanadiyah Palembang ”.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pembelajaran yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kepedulian untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan atau wawasan dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran matematika sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.